

**PENGEMBANGAN FILM DOKUMENTER SUKU KAJANG SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL
KELAS X SMA NEGERI 10 BULUKUMBA**

Sofyan¹, Farida Febriati², Citra Rosalyn Anwar³

^{1,2,3}Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Makassar

¹sofyan451@gmail.com, ²farida.febriati@unm.ac.id,

³citra.rosalyn.anwar@unm.ac.id.

ABSTRACT

This development research aims to: (1) Identify the need for documentary films at SMA Negeri 10 Bulukumb. (2) Designing a documentary film at SMA Negeri 10 Bulukumba. (3) What is the level of validity & practicality of documentary films at SMA Negeri 10 Bulukumba. This research uses the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development method. This research was conducted at SMA Negeri 10 Bulukumba with a total of 30 students and 1 subject teacher as research subjects. The product trial was designed to consist of an alpha test carried out by 2 experts, namely a media expert who obtained an average score of very good qualifications and a content/material expert who obtained an average score of very good qualifications so that the documentary film could be tested in the field. To find out the practicality and beta test which was carried out through a small group test, the average score was found to be in the practical qualifications, while the large group test obtained an average of very practical qualifications and the results of the subject teachers' responses were in the very practical qualifications. This means that it can be stated that the Kajang Tribe documentary film as a medium for learning local wisdom is very practical to use in the learning process, especially local wisdom. This development research has resulted in a documentary film product that is suitable for use in the learning process at SMA Negeri 10 Bulukumba.

Keywords: films, kajang tribe, learning media

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi kebutuhan film dokumenter di SMA Negeri 10 Bulukumb. (2) Mendesain film dokumenter di SMA Negeri 10 Bulukumba. (3) Bagaimana tingkat validitas & kepraktisan film dokumenter di SMA Negeri 10 Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Bulukumba dengan subjek penelitian keseluruhan 30 siswa dan 1 guru mata pelajaran. Uji coba produk didesain terdiri dari uji alpha yang dilakukan oleh 2 ahli yaitu ahli media yang diperoleh skor rata-rata yang berada pada kualifikasi sangat baik dan ahli isi/materi diperoleh skor rata-rata berada pada kualifikasi sangat baik sehingga film

dokumenter dapat diuji cobakan dilapangan untuk mengetahui kepraktisan serta uji betha yang dilakukan melalui uji kelompok kecil diperoleh skor rata-rata berada pada kualifikasi praktis sedangkan uji kelompok besar diperoleh rata-rata berada pada kualifikasi sangat praktis dan tanggapan guru mata pelajaran hasilnya berada pada kualifikasi sangat praktis. Hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa film dokumenter Suku Kajang sebagai media pembelajaran kearifan lokal ini sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran khususnya kearifan lokal. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk film dokumenter sudah layak untuk digunakan untuk proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Bulukumba

Kata Kunci: film, suku kajang, media pembelajaran

A. Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki banyak keanekaragaman mulai dari perbedaan ras, agama, suku dan budaya. Keanekaragaman ini tentunya memiliki ciri khas tersendiri setiap daerah. Di Indonesia sendiri terdapat 1.340 suku dan 2.500 bahasa daerah. (Saraswati et al., 2023). Sebagai negara yang multikultur, setiap wilayah Indonesia memiliki keberagaman budaya yang unik dan khas. Keragaman budaya Indonesia yang kaya melahirkan berbagai kearifan lokal yang berharga dan kearifan lokal ini diwariskan secara turun-temurun. Salah satunya di Sulawesi Selatan, kaya akan budaya dan tradisi yang diwariskan turun-temurun. Kearifan lokal ini tertanam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan menjadi warisan budaya yang penting untuk

dilestarikan. Di tengah modernisasi, nilai-nilai luhur dan tradisi ini menjadi pengingat akan pentingnya keseimbangan antara manusia dan alam, serta memperkuat rasa persatuan dan identitas masyarakat. Kearifan lokal merupakan kebiasaan positif yang terjalin antara manusia dengan alam atau lingkungan sekitar, yang memiliki nilai-nilai dan menjadi karakteristik pada masyarakat tertentu (Wijaya et al., 2021). Adapun menurut Sadyawati Kearifan lokal diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa (Uhai et al., 2020). Dari beberapa pengertian kearifan lokal tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kearifan lokal yaitu pengetahuan atau kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dan memiliki nilai-nilai yang menjadi karakteristik masyarakat tertentu. Kearifan lokal sangat erat

kaitannya dengan kebudayaan masyarakat. Dengan kekayaan budayanya, menyimpan berbagai kearifan lokal yang mencerminkan nilai-nilai luhur dan kearifan masyarakatnya. Kearifan lokal ini terwujud dalam berbagai tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan yang diwariskan turun-temurun.

Masyarakat di luar provinsi Sulawesi Selatan mungkin hanya mengenal suku dan adat istiadat Bugis Makassar saja, namun sebenarnya masih banyak komunitas adat lainnya yang berbeda perilaku, pakaian, dan bahasa, contohnya masyarakat adat Kajang Ammatoa atau Kajang Le' leng yang bermukim di Desa Tanah Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Suku Kajang yang memiliki sejarah dan kearifan lokal yang unik dan menarik untuk dipelajari. Namun pengetahuan tentang suku Kajang masih terbatas, terutama di kalangan generasi muda. Ada berbagai macam cara untuk memperkenalkan Suku Kajang bisa melalui media audio visual, audio, komik, buku digital.

Film termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang

berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan (Alfathoni et al., 2020). Film terbagi menjadi film dokumenter dan non dokumenter. Film Dokumenter pada dasarnya merupakan salah satu karya budaya bangsa sebagai perwujudan cipta, rasa dan karsa manusia serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pada umumnya, khususnya pembangunan pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyebaran informasi. Film dokumenter merupakan media yang menampilkan objek/gambar bergerak disertai efek suara (audio-visual), dibuat berdasarkan fakta dan menggambarkan suatu keadaan. Menjadi menarik jika film dokumenter dikaitkan dengan pendidikan, dimana pendidikan Indonesia saat ini merupakan salah satu program utama yang diperhatikan oleh pemerintah. Tertuang dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Pelaksanaan Serah-Simpan Dan Pengelolaan Karya Rekam Film Ceritera Atau Film Dokumenter, pada Bab I Pasal 1 Nomor 2 Menyatakan bahwa Film

adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media Komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, dalam proses pembelajaran menuntut siswa untuk lebih aktif, maka komputer dapat dijadikan salah satu media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Banyak cara yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran untuk melibatkan siswa aktif melalui stimulus media film. Media film begitu sangat digemari di kalangan siswa sebagai remaja pada umumnya yang dibuktikan dengan banyaknya siswa sebagai remaja yang membahas tentang film yang saat ini mereka gemari di sekolah.

Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya pendidikan yang merupakan bagian dari masyarakat.

Oleh karena itu untuk mengenali lingkungan tempat tinggal masyarakat itu sendiri, perlu adanya program pendidikan yang terdapat di sekolah untuk mengetahui budaya dan keanekaragaman dalam lingkungannya agar siswa lebih mengenal seperti apa keadaan lingkungan alam, sosial, dan budaya yang terhadap lingkungannya sehingga siswa terhindar dari keterasingan dalam lingkungannya. Oleh karena itu, film dokumenter diharapkan dapat membekali pengetahuan siswa agar memiliki wawasan yang luas tentang lingkungan tempat tinggalnya sendiri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dengan kepala sekolah, beberapa siswa, penulis mendapatkan beberapa informasi mengenai kondisi pembelajaran dan pemahaman siswa tentang suku kajang pada bulan Juli 2023. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, setelah di berikan berbagai macam pilihan yaitu audio visual, audio, komik, buku digital, hasil angket menunjukan 14 dari 22 siswa memilih media audio visual yaitu film dokumenter. Hal tersebut tentu saja sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Windy (2021) Armin

Super (2022) dan Inas Putra (2023). Kemudian pemahaman siswa tentang suku kajang juga masih terbatas, banyak siswa yang hanya mengetahui informasi dasar suku kajang karena kurangnya informasi dan edukasi tentang suku kajang menjadi faktor rendahnya pemahaman siswa. Informasi wawancara dengan kepala sekolah, salah satu faktor kurangnya pemahaman siswa tentang Suku Kajang disebabkan oleh keterbatasan materi pembelajaran tentang Suku Kajang di sekolah. Materi pembelajaran yang tersedia di sekolah masih terbatas pada hal-hal yang bersifat umum, seperti sejarah dan budaya suku Kajang secara garis besar. Siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang lebih spesifik tentang Suku Kajang, seperti sejarah dan kearifan lokalnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry. Proses implementasi model ini terdiri dari beberapa tahapan, meliputi analisis, desain media audio visual berupa film dokumenter, pengembangan, penerapan dan

evaluasi. Analisis merupakan langkah untuk mengkaji atau mengamati siswa kelas X.2 di SMA Negeri 10 Bulukumba berjumlah 30 siswa yang menjadi fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara, Teknik observasi, Teknik angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik Analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengembangan yang dapat dipaparkan yaitu menghasilkan sebuah produk yang berupa Pengembangan Film Dokumenter Suku Kajang Sebagai Media Pembelajaran Kearifan Lokal di SMA Negeri 10 Bulukumba. Sesuai dengan model penelitian yang digunakan yaitu model penelitian ADDIE. Adapun hasil yang diperoleh pada setiap yang dimaksud yaitu sebagai berikut

1. Tingkat Analisis Kebutuhan

Tahap awal yang dilakukan yaitu identifikasi kebutuhan, dari hasil identifikasi kebutuhan tersebut perlu dicermati agar dapat menjadi dasar dalam pengembangan produk film dokumenter. Pada tahap identifikasi dapat mengidentifikasi karakteristik

siswa, kemudian dilakukan pembagian angket untuk mengetahui kebutuhan siswa kelas X SMAN 10 Bulukumba. Angket identifikasi kebutuhan yang di isi oleh 30 orang melalui angket identifikasi kebutuhan yang telah diberikan.

Tabel 1 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa

No	Pertanyaan	Jumlah Peserta Didik yang Menjawab		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
1	Apakah guru pernah menggunakan video pembelajaran?	19	11	0
2	Apakah anda membutuhkan media lain atau bahan ajar lain selain yang dipakai guru?	20	6	4
3	Apakah anda setuju apabila mata Pelajaran muatan lokal disajikan dengan video pembelajaran?	29	1	0
4	Menurut anda, apakah media video pembelajaran mampu membantu dalam memahami materi pembelajaran?	24	5	1
5	Apakah anda menyukai media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk audio visual?	27	3	0
Skor		119	26	5

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan jawaban YA dengan skor 119, jawaban KADANG-KADANG dengan skor 26, dan jawaban TIDAK dengan skor 5. Dari hasil analisis kebutuhan bahwa siswa di SMAN 10 Bulukumba membutuhkan pengembangan Film Dokumenter. Sehingga hasil ini menjadi pedoman peneliti dalam pembuatan Film Dokumenter.

2. Desain Film Dokumenter

Data yang terkumpul pada tahap pengumpulan informasi seperti kumpulan hasil identifikasi kebutuhan, materi, refensi merupakan dasar bagi tahap selanjutnya yaitu bagaimana merencanakan desain dari produk media film dokumenter yang akan dikembangkan. Di tahap perencanaan ini media film memiliki tiga tahapan dalam pembuatan film dokumenter suku Kajang sebagai

media pembelajaran kearifan lokal. Berdasarkan analisis kebutuhan media film, dimana tahapan pembuatan media film terbagi atas tiga bagian yaitu (1) Pra produksi (2) produksi (3) pasca produksi. Tahapan ini adalah proses pembuat film dokumenter dalam memperkenalkan kearifan lokal suku Kajang. Lanjut ke tahap pembuatan media film dokumenter

3. Tingkat Validasi Media

Pengembangan meliputi proses pembuatan media film dokumenter dan kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui bobot validitas dan kepraktisan produk tersebut. Produk pengembangan yang telah selesai dibuat kemudian akan melalui tahapan validasi oleh para ahli yang terdiri dari ahli media dan ahli isi atau materi. Berikut ini hasil proses validasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap para ahli yang di tentukan oleh pembimbing.

a. Validasi Ahli Materi

Berikut tabel dari hasil validasi isi atau materi terhadap Media Film Dokumenter Suku Kajang Sebagai Media Pembelajaran Kearifan Lokal

Tabel 2 Validasi Ahli Materi

No	Aspek Yang Dinilai	Skala
1	Kesesuaian materi media film dokumenter dengan tujuan pembelajaran	5
2	Akurasi data tentang suku Kajang dengan media film dokumenter ini relevan	4
3	Fakta tentang suku Kajang dengan media film dokumenter ini relevan	4
4	Ketepatan judul dengan isi materi film dokumenter	4
5	Materi yang di sampaikan dalam media film dokumenter mudah di pahami	5
6	Materi yang di sampaikan dalam media film dokumenter sesuai dengan budaya suku Kajang	5
7	Materi mengandung nilai-nilai kearifan lokal Suku Kajang	5
8	Bahasa yang digunakan dalam isi materi media film dokumenter mudah dipahami siswa	5
Skor		37

Berdasarkan hasil review ahli isi/ materi, media film dokumenter suku Kajang sebagai media pembelajaran kearifan lokal berada pada kualifikasi 92.5% baik tidak perlu

direvisi tetapi terdapat masukan saran dan komentar ahli materi yang berkenaan dengan film dokumenter sehingga produk pengembangan yang dihasilkan lebih baik.

b. Hasil Validasi Media

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli media adalah Film Dokumenter yang telah selesai dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tebel 3 Validasi Ahli Media

No	Aspek Yang Dinilai	Skala
	Media film dokumenter	
1	dapat dilihat di <i>platform</i> youtube	5
2	Kejelasan visual media film dokumenter	5
3	Kejelasan audio pada film dokumenter	5
4	Kesesuaian teks pada film dokumenter	4
5	Narasi pada film dokumenter mudah dipahami	5
6	Media film dokumenter menarik	4

	Penggunaan <i>backsound</i>	
7	dalam film dokumenter sudah sesuai	5
8	Kualitas tampilan atau desain media	5
9	Ketepatan penggunaan <i>font</i> yang digunakan mudah dibaca	5
Skor		43

Setelah di konversi dengan tabel konversi, hasil presentase sebanyak 95.5% berada pada kualifikasi sangat baik dengan catatan layak digunakan tanpa revisi tetapi terdapat masukan saran dan komentar ahli media yang berkenaan dengan film dokumenter sehingga produk pengembangan yang dihasilkan lebih baik.

a. Uji Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada hari selasa tanggal 24 September 2024 kepada 7 orang siswa yang diminta untuk menilai produk film dokumenter tersebut.

Tabel 4 Angket Uji Kelompok Kecil

No	Aspek yang dinilai	Rerata Skor	Kategori
	Film		
1	dokumenter Suku Kajang	80%	Praktis

	menarik untuk ditonton.		
	Film dokumenter Suku Kajang informatif		
2	dalam menjelaskan tentang kearifan lokal Suku Kajang	80%	Praktis
	Media film dokumenter		
3	praktis digunakan dalam pembelajaran	83%	Sangat Praktis
	Media film dokumenter		
4	mudah dilihat di berbagai perangkat	83%	Sangat Praktis
	Durasi film ini		
5	sesuai dengan materi yang disampaikan	80%	Praktis
	Informasi dalam media film dokumenter		
6	mudah dipahami	80%	Praktis
	Visualisasi dalam media film dokumenter ini		
7	menarik	83%	Sangat Praktis
	Media film dokumenter ini		
8		80%	Praktis

memberikan informasi yang baru tentang kearifan lokal suku Kajang

Berdasarkan hasil rerata produk film dokumenter yang terdiri dari 7 orang siswa dengan hasil presentase 81 % berada pada kualifikasi praktis artisnya produk film dokumenter tidak perlu direvisi

b. Uji Kelompok Besar

Pada tahap ini dilakukan uji coba kelompok besar yang dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 2 Oktober 2024 untuk mengetahui tingkat kepraktisan film yang dikembangkan, uji coba dilakukan kepada 30 orang siswa kelas X.2. Dalam uji coba ini peneliti membagikan angket yang telah dibuat kemudian siswa memberikan penilaian atau tanggapan terhadap film dokumenter yang telah dikembangkan. Hasil rekapitulasi skor penilaian uji kelompok besar sebagai berikut:

Tabel 5 Angket Uji Kelompok Besar

No	Aspek yang dinilai	Rerata Skor	Kategori
1	Film dokumenter	93%	Sangat Praktis

4	Film dokumenter Suku Kajang mudah digunakan dalam proses pembelajaran kearifan lokal Suku Kajang	4
5	Informasi dalam media film dokumenter mudah dipahami	5
6	Media film dokumenter dapat membantu siswa dalam belajar mandiri di luar jam pelajaran	5
7	Media film dokumenter mudah digunakan oleh pendidik dan peserta didik	5
8	Media film dokumenter ini memberikan informasi yang baru tentang kearifan lokal Suku kajang	5
Jumlah		37

Berdasarkan hasil penilaian melalui angket tanggapan guru mata pelajaran Mulok. Adapun hasil presentase 92.5 % yang di berikan oleh Rais Alfiad, S.Pd. Maka dapat di simpulkan media film dokumenter berada pada kualifikasi sangat praktis dan tidak perlu untuk di revisi.

E. Kesimpulan

Identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa siswa Sma Negeri 10 Bulukumba membutuhkan produk film dokumenter dengan kualifikasi di butuhkan siswa dengan kualifikasi dibutuhkan

Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai media film dokumenter dalam mengembangkan produk agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar teori film*. Deepublish.

Saraswati, L. G., & Manalu, A. G. B. (2023). Rekognisi Keragaman Budaya dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika. *Krtha Bhayangkara*, 17(2), 273-296.

Uhai, S., Sinaga, F., Sudarmayasa, I. W., & Permana, D. E. (2020). Kearifan Lokal Dayak Benuaq Kutai Barat Dalam Perayaan Tolak Bala Untuk Menangkal Dampak Covid 19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020*.

Wijayanti, P. S. (2018). Pengembangan bahan ajar digital bahasa inggris matematika dengan bantuan videoscribe melalui e-learning. *Union*, 6(2), 356794.